

---

## UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU BAGI PESERTA DIDIK

Oleh

Puspita Puji Rahayu<sup>1</sup>, Menik Tetha Agustina<sup>2</sup>, Qurnia Fitriyatinur<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nasional Karangturi

Jl. Raden Patah 182-192, Rejomulyo, Semarang Timur, Kota Semarang

Email: [puspitapujirahayu@gmail.com](mailto:puspitapujirahayu@gmail.com)

### Abstract

This form of community service activity aims to provide information or knowledge for educators in carrying out the teaching and learning process in schools. Activities are carried out through online seminars, which are aimed at the teaching profession for kindergarten, elementary, junior high, high school and university circles. The material presented covered three topics, including Pedagogic Competence for Educators in the Digital Age, Design of Fun Learning Methods to Increase Learning Motivation, and the Role of Educators as Role Models for Students in Character Development. After participants take part in an online seminar related to the above themes, it is hoped that educators can carry out their duties optimally in educating the nation's children by prioritizing the term "Teacher (at Gugu lan di Tiru)" in the sense that an educator can be used as an example and as a role model in implementing learning process.

**Keywords: Learning Methods, Pedagogic Competence, Student Character Development.**

### PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang belum berakhir mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar, sehingga mengalami kondisi yang kurang kondusif. Kondisi tersebut berdampak pada kinerja guru atau tenaga pendidik dituntut untuk menguasai penggunaan teknologi berbasis internet dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, guru atau tenaga pendidik dituntut memiliki keterampilan dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi dalam menggunakan laptop, WhatsApp, dan berbagai jenis media yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring menjadi hal yang sangat penting (Satariyah, 2020).

Saat ini pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) oleh tiga Menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 3/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang didalamnya tertuang

bawa mulai Januari tahun 2022, semua satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 1, 2 dan 3 wajib melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru dengan penguasaan yang optimal guna mengimbangi para siswa digital dengan berbagai karakteristiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar jarak jauh bisa berjalan lebih efektif dan efisien karena para guru mampu mengajar dengan lebih kreatif. Ada banyak perubahan dalam pendidikan selama pandemi Covid-19 saat ini. Saat ini, sistem pendidikan online tidak memuaskan banyak orang. Pendidik perlu peduli untuk konsisten dalam memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik kepada peserta didiknya. Guru merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas-kualitas baik yang meningkat dari waktu ke waktu. Di tengah pandemi perubahan sistem pendidikan ini, guru perlu meningkatkan kreativitas Pendidikan (Sudarsana et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, peran dan



fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri (Gultom, 2017).

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 8 tertera bahwa kompetensi profesionalisme guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik ada empat diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Namun, di era digital ini terutama keempat kompetensi guru utama tersebut memengaruhi keberhasilan belajar mengajar secara intensif. Di sisi lain, kompetensi pedagogik menjadi hal yang paling terkait dengan kemajuan teknologi, guna mendukung kelancaran dan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru atau tenaga pendidik terkait dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, kompetensi ini menjadi kompetensi paling penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik. Selain kompetensi pedagogik guru atau tenaga pendidik harus dan wajib bisa membuat metode pembelajaran yang menarik untuk menarik minat belajar bagi para peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar bagi para peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari (2016) kompetensi yang dimiliki guru masih terbilang rendah. Standar kompetensi pedagogik belum dapat terpenuhi. Hal ini terlihat dari guru belum dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dan hasil UKG yang dilakukan oleh Pihak Dinas mayoritas nilai yang diperoleh juga masih rendah. Standar kompetensi kepribadian sudah dapat terpenuhi. Terlihat dalam sikap (*attitude*) dan kepribadian

(*personality*). Standar kompetensi sosial guru, mayoritas sudah baik terbukti dari interaksi yang dilakukan guru baik dari pihak dalam maupun luar. Standar kompetensi profesional guru belum terpenuhi secara maksimal. Terbukti dari mayoritas guru bekerja belum sesuai dengan latar belakang pendidikan, RPP hanya melakukan *copy paste*.

Fairuza, Haenilah dan Riswandi (2019) menyatakan bahwa dalam kompetensi pedagogik, guru harus mengelola kegiatan pembelajaran, yang meliputi aspek: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan Haenilah (2017) Pengetahuan pedagogis umum berkenaan dengan pengetahuan yang penting dimiliki guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Di dalamnya terkait dengan mengelola kelas, menjalin kehangatan komunikasi, mengatur tempat belajar siswa, dan memotivasi siswa.

Dengan demikian, menjadi tugas guru atau tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk mencetak generasi bangsa yang lebih maju. Selain kompetensi pedagogik, metode pembelajaran yang menarik ada juga tugas lain sebagai seorang guru atau tenaga pendidik. Guru biasanya akan menjadi contoh dan panutan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat memberikan contoh yang baik bagi peserta didik di lingkup sekolah. Guru diuntut harus bisa membentuk karakter yang baik bagi para peserta didik. Hal ini menjadi patokan istilah bahwa guru itu “di gugu lan di tiru”. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih sangat tergantung oleh guru sebagai pusat Pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Gofar (2017) guru adalah salah satu faktor terpenting dalam pendidikan.

Mengingat betapa besar tanggung jawab seorang guru, maka guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan pendidikan khusus yang tidak bisa diganti orang lain. Seorang guru yang berkualitas membutuhkan kualifikasi tertentu. Sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 disebutkan bahwa “*pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rokhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*”. Jika persyaratan untuk menjadi guru tersebut dapat terwujud di sekolah-sekolah, baik sekolah yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat maka istilah guru digugu dan ditiru (guru yang ditaati dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik) bukan lagi sekedar menjadi impian belaka tetapi bisa menjadi kenyataan. Dan pada gilirannya bangsa Indonesia akan memiliki sumber daya manusia yang handal, sejajar dengan Negara maju lainnya, di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penyelenggaraan seminar online “Guru (di Gugu lan di Tiru)” dirancang sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu upaya mempersiapkan tenaga pendidik yang berkualitas bagi para peserta didik di lingkup sekolah.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi secara daring (dalam jaringan) yaitu melalui Zoom dan Youtube guna memudahkan peserta dari berbagai wilayah mengikuti kegiatan. Komunikasi yang terjalin antara peserta, narasumber dan moderator melalui media internet, dengan chat dan video secara live. Materi yang dipaparkan pada kegiatan kepada masyarakat ini antara lain:

Materi pertama yaitu kompetensi pedagogik pada pendidik di era digital, yang berisi tentang definisi dan macam-macam kompetensi pendidik, definisi kompetensi

pedagogik, karakteristik digital pedagogik, macam-macam digital pedagogik, pengenalan aplikasi *game base learning*, materi ini dipilih karena pada kompetensi pedagogik sudah dimasukkan keharusan pemanfaatan teknologi pembelajaran (nata, 2021).

Materi kedua yaitu desain metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar, yang berisi tentang jenis-jenis metode pembelajaran, pentingnya design pembelajaran, cara guru mendesign pembelajaran, cara pembelajaran daring maupun luring yang menyenangkan bagi guru, pengenalan beberapa model pembelajaran efektif dan menyenangkan seperti artikulasi, *word square*, *scramble*, *time token*, *tebak kata*, *picture and picture*. Materi ini dipilih karena model desain system pembelajaran menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik. (Sutarsih & Bariroh, 2018).

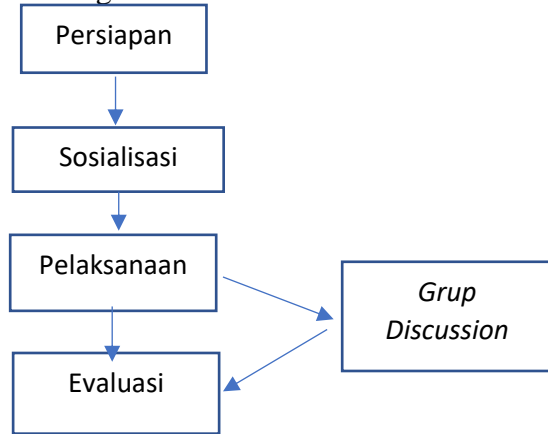
Materi Ketiga yaitu Peran Pendidik Sebagai *Role Model* Bagi Siswa Dalam Pengembangan Karakter yang berisi karakter yang harus dimiliki guru, peran guru sebagai role model dalam pembentukan karakter siswa dan prinsip-prinsip utama dalam mengajar. Materi ini dipilih karena pengetahuan dan kesadaran peserta didik sangat menentukan sikapnya dalam menyaring informasi yang didapat. Untuk itu, diperlukan peranan guru sebagai model dalam sekolah. Model merupakan rencana keseluruhan, atau pola, guna membantu peserta didik mempelajari jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan khusus. (Setyowati dan Nurdahlia, 2018).

Modul disusun berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi professional dan pedagogik guru sesuai standar kompetensi guru yang disyaratkan menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta standar kompetensi masing-masing mata pelajaran.

Tujuan diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang kompetensi

yang harus dimiliki seorang guru, metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar dan cara seorang guru memiliki kepribadian yang baik.

Adapun rangkaian kegiatan disajikan dalam gambar 1.



**Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan**

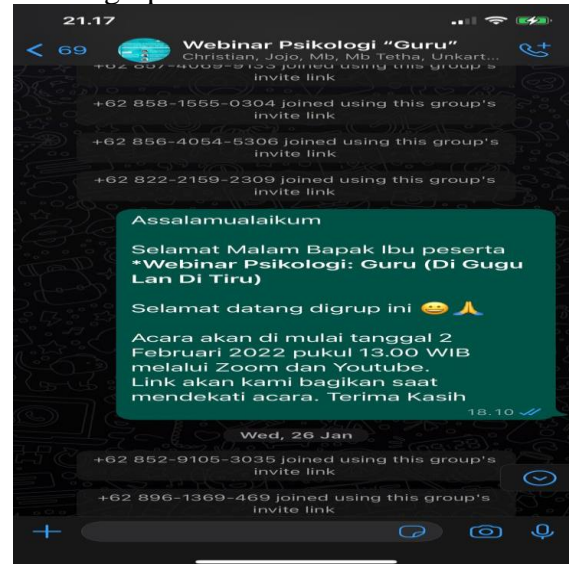
### Tahap persiapan

Dosen tim pengabdian mengikutsertakan dua orang mahasiswa sebagai panitia. Persiapan diawali dengan membuat poster yang akan dibagikan pada media sosial Instagram dan grup whatsapp maupun telegram. Poster disebarluarkan dari tanggal 25 Januari 2022 sampai tanggal 1 Februari 2022 oleh tim panitia.



**Gambar 2. Poster Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Guru (Digugu Lan Ditiru)**

Kegiatan ini ditujukan pada profesi pendidik untuk kalangan TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Untuk memudahkan peserta mendaftar, maka panitia membuat *google form* dan mencantumkan link whatsapp, agar peserta yang akan mengikuti secara otomatis akan terkumpul dalam satu wadah grup.



**Gambar 3. Grup Whatsapp Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Guru (Digugu Lan Ditiru)**

### Tahap pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam grup whatsapp. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Langkah 1: Peserta seminar online diberikan materi tentang Kompetensi Pedagogik Pada Pendidik Di Era Digital
- Langkah 2: Peserta seminar online diberikan materi tentang Desain Metode Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
- Langkah 3: Peserta seminar online diberikan materi tentang Peran Pendidik Sebagai *Role Model* Bagi Siswa Dalam Pengembangan Karakter
- Langkah 4: Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya pada narasumber terkait materi yang diberikan.



Kesempatan tanya jawab ini diberikan untuk memperjelas keraguan serta ketidaktahuan peserta, untuk sharing pengalaman permasalahan dalam pembelajaran serta memberikan solusi yang dapat dilakukan bagi peserta didik.

**Tahap Evaluasi**

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan diberikan kepada peserta melalui *google form* yang diberikan pada sesi akhir acara, link disatukan dengan daftar kehadiran peserta. Hanya peserta yang mengisi daftar kehadiran yang mendapatkan e-sertifikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan pendidik dalam standar mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru professional yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses pembinaan berkesinambungan, tepat sasaran dan efektif, sehingga diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul upaya peningkatan kualitas kompetensi profesionalisme guru bagi peserta didik.

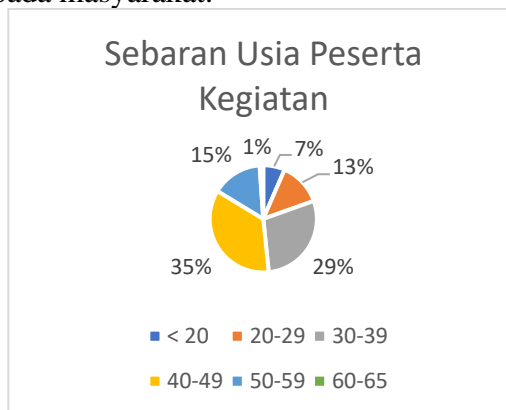
Peserta kegiatan kepada masyarakat yang mengikuti acara hingga akhir sebanyak 184 orang. Beberapa asal kota peserta yang hadir sebanyak 53 kota dan 87 kabupaten. Dengan sebaran provinsi sebagai berikut.



**Diagram 1. Sebaran Provinsi Asal Peserta Kegiatan**

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa peserta dari berbagai provinsi. Provinsi Jawa Tengah sebesar 27% (49 orang), Jawa Timur 18% (33 orang), Jawa Barat 22% (41 orang), DIY 10% (18 orang) dan provinsi lain 23% (43 orang). Peserta terbanyak didominasi dari peserta yang berasal dari provinsi Jawa Tengah.

Selanjutnya, berikut data daftar usia peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



**Diagram 2. Sebaran Provinsi Asal Peserta Kegiatan**

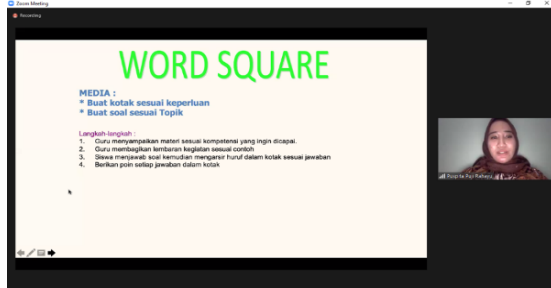
Berdasarkan Diagram 2. Peserta dengan usia < 20 tahun sebanyak 7% (12 orang), usia 20-29 tahun sebanyak 13% (24 orang), usia 30-39 sebanyak 29% (53 orang), usia 40-49 tahun sebanyak 35% (65 orang), 50-59 sebanyak 15% (28 orang) dan usia 60-65 tahun sebanyak 1% (2 orang). Pembagian usia tersebut sesuai GTK pada [website https://referensi.data.kemdikbud.go.id/](https://referensi.data.kemdikbud.go.id/)

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan kegiatan penerapan IPTEKS yang meliputi kegiatan pengembangan, penyebarluasan dan pembudayaan IPTEKS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi harus selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat pengguna (Riduwan, 2016).

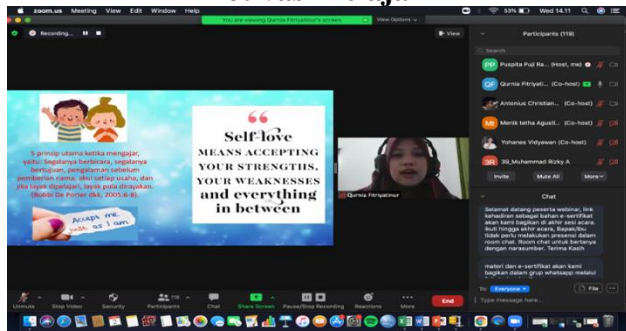
Bukti gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4. Focus Group Discussion Materi Kompetensi Pedagogik Pada Pendidik Di Era Digital**



**Gambar 5. Focus Group Discussion Materi Desain Metode Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar**



**Gambar 6. Focus Group Discussion Materi Peran Pendidik Sebagai Role Model Bagi Siswa Dalam Pengembangan Karakter**

Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan pendidik dapat menjalankan tugasnya secara maksimal dalam mencerdaskan putra-putri bangsa dengan mengedepankan istilah “Guru (di Gugu lan di Tiru)” dalam arti seorang pendidik dapat dijadikan contoh dan dijadikan panutan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun hasil evaluasi kegiatan melalui *google form* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Guru (Digugu lan Ditiru)**

No.	Komponen Evaluasi	Skor Rata-rata
1	Kualitas Audio yang memadai	3.40
2	Kualitas Video yang memadai	3.31
3	Ketepatan waktu dalam penyelenggaraan acara	3.27
4	Moderator/fasilitator dapat menyampaikan dengan jelas saat membawakan acara	3.08
5	Kesesuaian topik webinar ini dengan kebutuhan informasi/solusi bagi Anda	3.33
6	Cara/teknik penyajian narasumber disampaikan secara menarik	3.28
7	Narasumber menguasai materi yang dibahas	3.27
8	Narasumber dapat mengelola waktu dengan baik	2.98

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi yang didapatkan untuk setiap komponen evaluasi berada pada nilai rata-rata terendah yaitu 2.98 pada komponen evaluasi Narasumber dapat mengelola waktu dengan baik dan nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.40 pada komponen evaluasi Kualitas Audio yang memadai. Dapat disimpulkan berdasarkan tabel evaluasi bahwa kegiatan seminar online ini mendapatkan penilaian evaluasi yang baik dan positif dari peserta.

**KESIMPULAN**

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa memberikan informasi dan mengedukasi tentang upaya peningkatan kualitas kompetensi profesionalisme guru bagi peserta didik, telah dilaksanakan dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan pendidik dapat menjalankan

tugasnya secara maksimal dalam mencerdaskan putra-putri bangsa dengan mengedepankan istilah “Guru (di Gugu lan di Tiru)” dalam arti seorang pendidik dapat dijadikan contoh dan dijadikan panutan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi peserta khususnya pendidik yang mengikuti kegiatan agar menjadi tambahan ilmu dan dapat mengaplikasikan metode pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fairuza, Novia. N., Haenilah, Een Y., & Riswandi. (2019). Kompetensi Pedagogik Dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas Paud. *Jurnal Pendidikan Progresif*
- [2] Haenilah, E. (2017). Kompetensi Pedagogik Melejitkan Profesionalisme Guru. Bandar Lampung: Pustaka Media.
- [3] Gofar, Abdul. (2017). Guru: Digugu Dan Ditiru. *Al Misbah: Jurnal Islamic Studies*
- [4] Gultom, yanti. (2017). Manifestasi Kualitas Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Membangun Paradigma Insan Generasi Emas. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*
- [5] Lestari, Nutrima. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Jurnal Kebijakan Pendidikan* (7) vol. 5
- [6] Nata, Abuddin. (2021). Guru Profesional di Era Digital. Dapat diakses melalui: <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>
- [7] Riduwan, Akhmad (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*
- [8] Satariyah. (2020). Tantangan Guru Gagap Teknologi pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Dapat di akses melalui: https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/tantangan-guru-gagap-teknologi-pada-pembelajaran-jarak-jauh*
- [9] Setyowati, Endang., & Nurdahlia, Dwi, U. (2018). Strategi penanganan perilaku menyimpang peserta didik melalui guru sebagai role model. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi dan Sosial Budaya* 24 (1), 35-42
- [10] Sudarsana, I. K., & Dkk. (2020). Covid-19: Perspektif Pendidikan (Issue October).
- [11] Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 3/KB/2021, No. 384 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/4242/2021 dan No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19
- [12] Sutarsih & Bariroh, Siti. (2018). Implementasi desain pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa di SMP N 2 Konang Bangkalan. *Jendela Pendidikan* 8(1) 1-8
- [13] Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN